

Anailisis Permintaan Deterjen Di Kota Pekanbaru

Oleh: Sri Henda Waldani

Dibawah bimbingan Drs. Azwar Harahap, M.Si dan Dr. Jahrizal, SE. MT

Abstract

The research was conducted in the city of Pekanbaru. The purpose of this study is to investigate and analyze the effect caused by variable prices detergent, soap cream prices, incomes and the number of family members on the level of demand for detergents.

In this study population was drawn using detergent Society in the city of Pekanbaru and using a sample of 100 respondents. This research Non Probability Sampling techniques. The method of analysis used in this research is descriptive quantitative method, partial and simultaneous analysis (multiple linear regression analysis with SPSS).

From the research that has been done, Simultaneous Regression Test (Test F) indicate that all the independent variables studied had a significant effect on demand for detergents. Partial Regression Test (t test) showed that the variable factor of the number of household members have the most significant impact on demand detergents. The magnitude of the effect caused by (R²) by four variables together on the dependent variable at 74.9%, while the remaining 25.1% is influenced by other variables that are not included in this study.

Keywords: *Demand Detergent, Detergent Price, Price Soaps Cream, Public Revenue and Number of Household Members*

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini berdampak pada dunia usaha yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Kesuksesan dalam persaingan akan dapat terpenuhi apabila perusahaan bisa menciptakan dan mempertahankan pelanggan. Masyarakat yang semakin membutuhkan produk-produk yang berkualitas dalam memenuhi kebutuhannya, mereka akan semakin jeli dalam melihat produk yang berkualitas dan mana yang tidak. Produk-produk yang berkualitas dengan harga yang bersaing merupakan kunci utama dalam memenangkan persaingan, yang pada akhirnya akan dapat memberikan nilai kepuasan yang lebih tinggi kepada para pelanggan. Dalam hal ini penjual harus memberikan kualitas produk yang dapat diterima oleh para pelanggan, karena bila tidak, pelanggan akan segera beralih kepada para pesaing lainnya.

Dalam dunia usaha, merek merupakan komponen penting karena merek merupakan sumber informasi yang penting bagi konsumen dalam mengidentifikasi suatu produk sekaligus

membedakan dengan produk pesaing. Kini persaingan terjadi hampir di semua sektor bisnis, termasuk pada bisnis sabun. Sabun adalah surfaktan yang digunakan dengan air untuk mencuci dan membersihkan. Sabun biasanya berbentuk padatan yang tercetak yang disebut batang karena sejarah dan bentuk umumnya. Di pasaran, terdapat banyak jenis-jenis sabun salah satunya adalah sabun cuci. Sabun cuci merupakan produk yang telah menjadi kebutuhan primer dalam kehidupan masyarakat sehari - hari. Ada tiga macam bentuk sabun cuci yang beredar di pasaran, diantaranya yaitu sabun cuci yang berbentuk deterjen, krim dan cair. Permintaan sabun cuci ini didasarkan kepada banyaknya permintaan masyarakat terhadap sabun cuci. Permintaan sabun cuci dikalangan masyarakat dihadapkan pada harga, selera dan pedapatan. Harga sabun cuci yang cenderung meningkat membuat daya beli masyarakat semakin menurun.

Deterjen merupakan salah satu produk pembersih yang banyak dimanfaatkan pada kegiatan pembersihan untuk laundry, alat-alat rumah tangga, transportasi, kegiatan komersial dan industri metal. Kecenderungan pelanggan yang lebih memilih deterjen apabila dibandingkan dengan sabun cuci cair ataupun krim karena deterjen lebih mudah digunakan serta tahan lama harumnya. Produk deterjen merek tertentu mempunyai pangsa pasar dan segmen pasar yang pelanggannya berbeda-beda, hal ini disebabkan karena adanya kecocokan kualitas sabun cuci dengan selera dan karakteristik kulit yang dimiliki pelanggannya.

Permintaan deterjen oleh masyarakat juga didasarkan kepada berbagai alasan. Selain karena kenaikan pendapatan dan harga barang lain, juga disebabkan karena harga deterjen itu sendiri, serta kualitas deterjen tersebut terjamin. Hal ini sejalan dengan penggeseran pola konsumsi masyarakat, dimana permintaan deterjen meningkat karena seiring dengan kesadaran masyarakat dan manfaat menggunakan deterjen itu sendiri.

Dari tabel 1.4 diatas dapat di lihat bawa permintaan deterjen di beberapa swalayan yang ada di Kota Pekanbaru sangat berbeda-beda. Untuk permintaan deterjen pada produk WINGS lebih di minati oleh konsumen pada swalayan Hypermart di Mall Ciputra Pekanbaru sebanyak 74.670 bungkus. Sedangkan untuk produk-produk lain yang ada pada swalayan di atas juga tetap produk WINGS yang lebih diminati oleh konsumen. Tetapi permintaan deterjen untuk produk WINGS tidak sebanyak permintaan yang ada pada swalayan Hypermart Ciputra Pekanbaru. Masing-masing swalayan memiliki permintaan yang berbeda-beda yaitu, untuk permintaan deterjen untuk produk WINGS pada Metro Abadi Sempurna sebanyak 63.936 bungkus, Hypermart SKA sebanyak 69.758 bungkus, Giant sebanyak 65.784 bungkus dan Lucky sebanyak 60.240 bungkus. Ada juga produk yang jumlah permintaanya paling sedikit yaitu produk KAO. Pada swalayan Metro Abadi Sempurna sebanyak 3.248 bungkus, Hypermart SKA sebanyak 5.914 bungkus, Hypermart Ciputra sebanyak 8.876 bungkus, Giant sebanyak 36.878 bungkus, dan Lucky sebanyak 6.926 bungkus.

Tingginya permintaan konsumen terhadap deterjen, menggelitik hati penulis untuk meneliti lebih dalam tentang permintaan deterjen oleh konsumen khususnya konsumen di Pekanbaru. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul: **“ANALISIS PERMINTAAN DETERJEN DI KOTA PEKANBARU”**.

Perumusan Masalah

Suatu industri yang menghasilkan barang/jasa harus memperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan konsumen untuk memilih produk yang dihasilkan oleh industri tersebut. Dari permasalahan diatas, penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan deterjen. Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar pengaruh harga deterjen, harga sabun krim, pendapatan perkapita dan jumlah anggota keluarga terhadap permintaan deterjen?
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan konsumen memilih deterjen?

Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan oleh penulis adalah :

- a. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan deterjen di Kota Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh harga deterjen, harga sabun krim, pendapatan masyarakat dan jumlah anggota keluarga terhadap permintaan deterjen di Kota Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi penulis
Dengan penelitian ini dapat menjadi wadah bagi peneliti untuk menuangkan ilmu pengetahuan yang pernah di peroleh selama mengikuti perkuliahan.
- b. Bagi Perusahaan
Sebagai masukan informasi bagi perusahaan Pekanbaru mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan sabun cuci di Pekanbaru.
- c. Bagi Universitas
Sebagai bahan informasi untuk penelitian lebih lanjut.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel (**Umar,2003:77**). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Masyarakat yang menggunakan deterjen di Pekanbaru.

2. Sampel

Dalam penelitian ini penulis hanya mengambil jumlah populasi berdasarkan jumlah permintaan deterjen pada tahun 2011. Di dalam pengambilan sampel penulis menggunakan acak sederhana (*Simple Random Sampling*) dimana setiap anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel.

Besarnya ukuran dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin (**Umar,2003:78**) yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran Populasi

e = persen kelonggaran ketidakpastian karena kesalahan (standar error)

dengan persen kelonggaran ketidakpastian yang ditetapkan sebesar 10%, maka dapat ditetapkan ukuran sampel dalam penelitian ini adalah :

$$n = \frac{757.180}{1 + 757.180 (0,1^2)}$$

$$n = \frac{757.180}{1 + 7.571,8}$$

$$n = \frac{757.180}{7.572,8}$$

$$n = 99,98 \text{ (dibulatkan menjadi 100)}$$

Jenis dan Sumber Data

Guna memperoleh data yang representatif, penulis mengambil data dari berbagai sumber yang mendukung penelitian ini, yaitu :

a. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber, baik dari individu atau perseorangan seperti observasi, serta hasil pengisian kuisisioner yang biasa dilakukan peneliti.

b. Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Pekanbaru, kepustakaan, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam penelitian ini yang dianggap relevan dengan maksud dan tujuan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan sehubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Interview atau wawancara langsung dalam bentuk pertanyaan secara lisan kepada manager swalayan yang terkait.
- b. Observasi yaitu pengambilan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung ke objek penelitian dengan mencari informasi atau mengecek kebenaran data yang diperoleh.
- c. Kuisisioner yaitu metode pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden, dengan harapan responden memberikan respon atas dasar pertanyaan tersebut.

Metode Analisa Data

1. Metode Deskriptif

Metode deskriptif yaitu membahas permasalahan penelitian dengan menguraikan dan menjelaskan berdasarkan data yang diperoleh serta diinterpretasikan sesuai dengan teori-teori yang relevan sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi (**Husein,2007:78**).

2. Metode Kuantitatif

Metode analisis kuantitatif yang digunakan oleh penulis adalah dengan menggunakan Regresi Linier Berganda, untuk meneliti pengaruh variabel harga deterjen, harga sabun krim, pendapatan dan jumlah anggota keluarga dengan fungsi dasar (**Purwanto,2004:508**).

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, X_4, \dots, X_n)$$

Dari fungsi dasar diatas dapat diubah dalam fungsi Regresi Linier Berganda yang bentuk perkembangannya sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Dimana :

Y = Permintaan akan deterjen (bungkus)

b_0 = Intercept

b_1 = Koefisien regresi X_1

b_2 = Koefisien regresi X_2

b_3 = Koefisien regresi X_3

b_4 = koefisien regresi X_4
 X_1 = Harga deterjen (Rp)
 X_2 = Harga sabun Krim (Rp)
 X_3 = Pendapatan Perkapita (Rp)
 X_4 = Jumlah Anggota Keluarga (jiwa)

Dalam usaha pencapaian hasil penelitian dan untuk membuktikan hipotesis penelitian yakni melalui data, kemudian digunakan uji signifikan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi variabel X_i terhadap variabel Y . nilai R^2 antara 0% dan 100% atau $0 \leq R^2 \leq 1$ yang menjelaskan besarnya variasi variabel yang satu dengan variabel yang lain atau variabel bebas terhadap variabel tidak bebas, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Untuk mengetahui apakah variabel X_i dan variabel Y mempunyai hubungan atau tidak. Dimana nilai koefisien korelasi adalah sebagai berikut :

Apabila hasil koefisien korelasi :

- $R = 1$, artinya hubungan antara variabel X_i dan variabel Y sempurna dan positif. Apabila mendekati 1, antara variabel X_i dan variabel Y sangat kuat dan positif.
- $R = -1$, artinya hubungan antara variabel X_i dan variabel Y sempurna dan negatif. Apabila mendekati -1, antara variabel X_i dan variabel Y sangat kuat dan negatif.
- $R = 0$, artinya tidak ada hubungan antara variabel X_i dan variabel Y . apabila mendekati 0, hubungan variabel X_i dan variabel Y lemah sekali.

Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas signifikan atau tidak terhadap variabel tidak bebas.

Dengan bentuk sebagai berikut :

$$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$$

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$$

Jika $F\text{-hitung} \geq F\text{-tabel}$ berarti H_0 ditolak = signifikan

Jika $F\text{-hitung} \leq F\text{-tabel}$ berarti H_0 diterima = tidak signifikan

Untuk mencari $F\text{-tabel}$ perlu diketahui derajat bebas pembilang pada kolom derajat penyebut pada baris nyata taraf nyata.

Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Digunakan untuk mengetahui apakah satu variabel bebas (X) signifikan atau tidak bebas (Y), dengan bentuk sebagai berikut :

$$H_0 : b_i = 0 \quad I = 1, 2, 3$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

Jika $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$, berarti H_0 ditolak = signifikan

Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, berarti H_0 diterima = tidak signifikan

t_{tabel} disini dihitung berdasarkan level of signifikan 5% yang artinya tingkat kesalahan suatu variabel adalah 5%, sedangkan confidence level atau tingkat keyakinan suatu variabel 95%.

HASIL PENELITIAN

Jumlah Deterjen Yang Dibeli Responden Dalam Sebulan di Kota Pekanbaru

Jumlah Deterjen yang dibeli responden berbeda-beda. Perbedaan pembelian ini didasarkan pada kebutuhan atau kepentingan masing-masing responden. Di bawah ini adalah tabel mengenai seberapa banyak responden membeli Deterjen dalam sebulan.

Tanggapan Responden Terhadap Jumlah Pembelian Deterjen Dalam Sebulan di Kota Pekanbaru Pada Tahun 2012

Jumlah Deterjen (bungkus)	Responden (Orang)	Persentase (%)
1	31	31
2	47	47
3	21	21
4	1	1
Jumlah	100	100,00

Sumber: Olahan Data Primer, Januari 2013

Dari tabel 5.8 di atas dapat kita lihat bahwa jumlah Deterjen yang dibeli responden dalam satu bulan berbeda-beda. Jumlah yang paling banyak dibeli oleh responden adalah 2 bungkus yaitu sebanyak 47 responden atau sekitar 47%. Untuk responden yang membeli 1 bungkus sebanyak 31 responden atau sekitar 31%. Selanjutnya untuk responden yang membeli 3 bungkus sebanyak 21 responden atau sekitar 21%, dan untuk responden yang paling sedikit membeli 4 bungkus sebanyak 1 responden atau sekitar 1%.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Deterjen di Kota Pekanbaru

Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan akan suatu barang sangat banyak seperti harga barang itu sendiri, harga barang lain, jumlah penduduk, pendapatan perkapita, selera, perkiraan harga dimasa yang akan datang, usaha-usaha produsen dalam meningkatkan penjualan. Demikian juga terhadap permintaan Deterjen di Kota Pekanbaru. Dalam analisis ini penulis akan membahas faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan masyarakat terhadap Deterjen di Kota Pekanbaru.

Sebagaimana telah diterangkan pada bab-bab terdahulu berdasarkan keterangan yang diperoleh, maka dalam analisis ini memiliki variabel terikat yaitu Jumlah Permintaan Deterjen di Kota Pekanbaru. Kemudian ada empat faktor yang diasumsikan akan mempengaruhi permintaan

terhadap Deterjen di Kota Pekanbaru. Faktor-faktor lain tersebut dikatakan sebagai variabel bebas yang terdiri dari :

a. Harga

Harga merupakan suatu nilai tukar yang bisa disamakan dengan uang atau barang lain untuk mendapatkan manfaat dari suatu barang/jasa bagi seseorang atau kelompok pada waktu tertentu dan tempat tertentu. Istilah harga digunakan untuk memberikan nilai finansial pada suatu produk barang atau jasa. Biasanya penggunaan kata harga berupa digit nominal besaran angka terhadap nilai tukar mata uang yang menunjukkan tinggi rendahnya nilai suatu kualitas barang/jasa. Harga dapat dikaitkan dengan nilai jual atau beli suatu produk barang/jasa. Harga juga menjadi faktor penentu daya beli seseorang barang/jasa. Dengan demikian, semakin rendah harga suatu barang maka semakin banyak permintaan terhadap barang tersebut. Sebaliknya, semakin tinggi harga suatu barang maka semakin sedikit permintaan terhadap barang tersebut.

b. Harga barang lain

Harga barang lain berkaitan dengan tinggi rendahnya jumlah permintaan akan dipengaruhi oleh harga barang lain yang berhubungan dengannya, yaitu barang pengganti atau substitusi atau pelengkap.

c. Pendapatan

Pendapatan merupakan balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu daerah atau wilayah dalam waktu tertentu. Sedangkan yang dimaksud dengan balas jasa faktor-faktor produksi adalah berupa upah atau gaji, sewa tanah, sewa bangunan, harga, modal, dan keuntungan yang semuanya belum dipotong pajak.

Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh seseorang dalam melakukan pekerjaan dan digunakan untuk keperluan dan kebutuhan hidupnya. Dengan demikian, pendapatan dapat dijadikan salah satu ukuran tingkat kehidupan suatu masyarakat. Dengan demikian, semakin tingginya tingkat pendapatan suatu daerah berarti semakin tinggi pula kehidupan ekonomi daerah tersebut. Sehingga kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya pun akan semakin meningkat.

Perubahan penghasilan konsumen (dalam artian normal) dengan anggapan *ceteris paribus* pada umumnya dapat mempengaruhi perubahan jumlah barang atau jasa yang diminta terutama untuk jenis barang normal dan superior. Kenaikan pendapatan perkapita konsumen akan mendorong kenaikan konsumsi masyarakat. Dan sebaliknya, penurunan penghasilan akan mendorong berkurangnya konsumsi masyarakat.

d. Jumlah Anggota Rumah Tangga

Jumlah anggota rumah tangga merupakan subjek sekaligus objek dari pembangunan. Dalam hal ini semakin banyak jumlah anggota rumah tangga maka

akan semakin banyaklah penggunaan deterjen dan sebaliknya semakin sedikit jumlah anggota rumah tangga maka akan semakin sedikit deterjen yang dibutuhkan.

Analisis Pengujian Regresi Linier Berganda

Berdasarkan data primer yang diperoleh selama proses penelitian yang langsung ditujukan kepada masyarakat di Kota Pekanbaru tahun 2012, maka penulis menganalisis besarnya pengaruh harga deterjen, harga sabun krim, pendapatan masyarakat Kota Pekanbaru dan jumlah anggota rumah tangga di Kota Pekanbaru terhadap permintaan Deterjen dengan menggunakan persamaan regresi linear berganda dan didukung fasilitas program SPSS (*Statistical Products and Solution Services*).

Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda Antara Variabel Harga Deterjen, Pendapatan dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Variabel Permintaan

Variabel	Koefisien Regresi	R Square (R ²)	T _{hitung}	F _{hitung}	Pengujian Ho
Konstanta	0,956		2,780		-
X ₁	-0,000015147		-0,667		Diterima
X ₂	0,000002106		0,042		Diterima
X ₃	0,000000013		0,172		Diterima
X ₄	0.276644518		11,371		Ditolak
		0,759		100,786	
T _{tabel}	= 1,985				
F _{tabel}	= 2,699				

Sumber: Analisis SPSS

Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)

Koefisien regresi dengan menggunakan uji t adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hubungan antara variabel bebas (harga deterjen, harga sabun krim, pendapatan dan jumlah anggota keluarga) terhadap variabel terikat (Permintaan Deterjen)

Uji Koefisien Regresi secara Simultan (Uji F)

Uji F merupakan pengujian koefisien secara serentak yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (harga deterjen, harga sabun krim, pendapatan masyarakat dan jumlah anggota keluarga) yang digunakan dalam estimasi model secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (permintaan deterjen).

F_{hitung} sebesar 74,804 dan F_{tabel} sebesar 2,699 pada tingkat keyakinan 5%. Maka dengan demikian dapat diketahui bahwa F_{hitung} > F_{tabel} atau 74,804 > 2,699, sehingga terlihat pengaruh yang sangat kuat secara bersama-sama antara variabel bebas dan variabel terikat. Oleh karena itu, hipotesis yang dikemukakan bahwa faktor-faktor yang terdiri atas harga deterjen, pendapatan perkapita dan jumlah anggota rumah tangga mempunyai pengaruh terhadap permintaan Deterjen di Kota Pekanbaru.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar persentase sumbangan variabel bebas (harga deterjen, harga sabun krim, pendapatan responden dan jumlah anggota rumah tangga) terhadap variabel tidak bebas (permintaan Deterjen). Pengukurannya adalah dengan menghitung angka koefisien determinasi (mendekati 1), maka semakin besar persentase sumbangan variabel bebas terhadap variabel tidak bebas.

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pengujian nilai R^2 adalah besar 0,749. Hal ini menunjukkan bahwa adanya sumbangan pengaruh variabel bebas (harga deterjen, harga sabun krim, pendapatan responden dan jumlah anggota keluarga) terhadap variabel tidak bebas (permintaan deterjen) adalah sebesar 74,9%, sedangkan sisanya sebesar 25,1% dipengaruhi variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

a. Untuk variabel X_1 (harga Deterjen)

Diperoleh bahwa t_{hitung} -0,667 lebih kecil dari t_{tabel} 1,985, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian berarti variabel harga deterjen tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan Deterjen di Kota Pekanbaru. Hal ini disebabkan karena harga deterjen itu sendiri memiliki satuan harga yang sangat beragam sehingga masyarakat (konsumen) dapat memilih sesuai dengan kemampuannya dalam membeli dan juga deterjen sendiri memiliki berbagai jenis ataupun kualitas yang dapat disesuaikan dengan selera konsumen. Kepuasan konsumen sendiri diartikan sebagai suatu keadaan dimana harapan konsumen terhadap suatu produk sesuai dengan kenyataan yang diterima oleh konsumen tersebut tentang kemampuan produk tersebut. Jika produk tersebut jauh dibawah harapan konsumen maka ia akan kecewa. Sebaliknya jika produk tersebut memenuhi harapan konsumen, maka ia akan senang.

Analisis variabel regresi menunjukkan bahwa variabel harga deterjen memperlihatkan pengaruh yang negatif sebesar 0,000015. Artinya, setiap peningkatan harga deterjen sebesar Rp. 100, maka akan menurunkan permintaan deterjen sebesar 0,00015 bungkus dengan asumsi variabel lain tetap.

Dari hasil penelitian diatas juga bisa dilihat bagaimana hal sebenarnya bisa terjadi secara teoritis ekonomi bahwa harga itu memiliki hubungan yang berbanding lurus dengan tingkat permintaan, tetapi dalam penelitian ini terlihat juga harga deterjen dan harga sabun krim tidak berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan deterjen. Istilah ini sering disebut *price is not way to request*, artinya harga bukan satu-satunya yang mempengaruhi permintaan.

b. Untuk variabel X_2 (harga sabun krim)

Diperoleh bahwa t_{hitung} 0,042 lebih kecil dari t_{tabel} 1,985, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian berarti variabel harga sabun krim tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan Deterjen di Kota Pekanbaru.

Analisis variabel regresi menunjukkan bahwa variabel harga sabun krim memperlihatkan pengaruh sebesar 0,0000021. Artinya, setiap peningkatan harga sabun krim sebesar Rp. 100, maka akan menurunkan permintaan deterjen sebesar 0,000021 bungkus dengan asumsi variabel lain tetap.

Dari hasil penelitian diatas dapat dilihat harga sabun krim tidak berpengaruh terhadap permintaan deterjen. Dalam hal ini terlihat bahwa, sabun krim bersifat substitusi (pengganti), bersifat komplemen (pelengkap) dan bersifat netral. Suatu barang menjadi *substitusi* dari pada barang lain yakni jika barang komoditi tersebut dapat memuaskan keperluan atau keinginan yang sama. Sedangkan suatu barang disebut *komplemen* jika barang tersebut cenderung dipakai secara bersama dan dikatakan *netral* apabila dua macam barang tersebut tidak mempunyai hubungan rapat maka perubahan terhadap permintaan terhadap salah satu barang tersebut tidak akan mempengaruhi permintaan barang lainnya. (Sukirno,2006:80)

c. Untuk variabel X_3 (pendapatan responden)

Diperoleh bahwa t_{hitung} 0,172 lebih kecil dari t_{tabel} 1,985, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian berarti variabel pendapatan responden tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan Deterjen di Kota Pekanbaru.

Analisis variabel regresi menunjukkan bahwa variabel pendapatan sebesar 0,000000014. Artinya setiap peningkatan pendapatan perkapita sebesar Rp. 1.000.000, maka akan meningkatkan permintaan deterjen sebesar 0,014 bungkus dengan asumsi variabel lain tetap.

Dari hasil penelitian diatas, dapat diketahui dimana pendapatan responden bukan menjadi faktor utama dalam mempengaruhi permintaan deterjen. Dalam penelitian ini, apabila pendapatan responden meningkat bukan berarti akan menaikkan permintaan deterjen dan sebaliknya juga apabila pendapatan menurun tidak akan mengurangi permintaan deterjen. Oleh sebab itu, apabila pendapatan responden meningkat akan mempengaruhi konsumen untuk memilih deterjen yang digunakan dengan mutu/kualitas yang lebih baik lagi.

d. Untuk variabel X_4 (jumlah anggota keluarga)

Diperoleh bahwa t_{hitung} 11,731 lebih kecil dari t_{tabel} 1,985, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian berarti variabel jumlah anggota keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan Deterjen di Kota Pekanbaru.

Analisis variabel regresi menunjukkan bahwa variabel jumlah anggota keluarga sebesar 0,277. Artinya setiap bertambahnya anggota keluarga sebanyak 1 orang (jiwa), maka akan meningkatkan permintaan deterjen sebesar 0,277 bungkus dengan asumsi variabel lain tetap.

Setiap peningkatan jumlah penduduk dalam suatu wilayah akan mempengaruhi kebutuhan barang dan jasa di wilayah tersebut sehingga mengalami peningkatan. Peningkatan kebutuhan ini cenderung akan mendorong meningkatnya tingkat permintaan terhadap barang dan jasa.

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa jumlah anggota rumah tangga sangat mempengaruhi pengeluaran suatu rumah tangga. Jika tanggungan suatu rumah tangga banyak, maka jumlah pengeluaran rumah tangga itu akan besar pula. Dengan demikian, banyaknya jumlah tanggungan, saving yang dilakukan oleh rumah tangga tersebut sedikit.

Dari data yang diperoleh dan dihitung dengan menggunakan regresi linier berganda, maka angka koefisien regresi jumlah anggota keluarga adalah 11,731 lebih kecil dari t_{tabel} 1,985, artinya dari nilai ini dapat diperoleh penjelasan bahwa jika terjadi penambahan jumlah anggota keluarga 1 orang, maka akan mempengaruhi kenaikan akan permintaan deterjen, begitu juga sebaliknya jika

ada pengurangan jumlah anggota keluarga 1 orang maka akan mempengaruhi permintaan deterjen dengan asumsi dari variabel lain.

Perubahan jumlah anggota keluarga dengan asumsi *Ceteris Paribus* pada umumnya dapat mempengaruhi jumlah barang dan jasa yang diminta, terutama untuk barang normal dan superior. Pertambahan jumlah anggota keluarga akan mendorong kenaikan konsumsi, dan sebaliknya apabila berkurangnya jumlah anggota keluarga maka akan mendorong berkurangnya konsumsi untuk suatu jenis barang.

F_{hitung} sebesar 74,804 dan F_{tabel} sebesar 2,699 pada tingkat keyakinan 5%. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $74,804 > 2,699$, sehingga terlihat pengaruh secara bersama-sama antara variabel harga deterjen, harga sabun krim, pendapatan responden dan jumlah anggota keluarga terhadap variabel permintaan deterjen di Kota Pekanbaru. Oleh karena itu, hipotesis yang dikemukakan bahwa faktor-faktor yang terdiri dari harga deterjen, harga sabun krim, pendapatan responden dan jumlah anggota keluarga mempunyai pengaruh terhadap permintaan deterjen dapat diterima.

Adapun besarnya pengaruh harga deterjen, harga sabun krim, pendapatan dan jumlah anggota keluarga terhadap permintaan Deterjen di Kota Pekanbaru dapat dilihat dari hasil penelitian yang berdasarkan hasil perhitungan regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien determinasi (R square) adalah 0,749. Hal ini menunjukkan bahwa variasi perubahan (harga deterjen, harga sabun krim, pendapatan responden dan jumlah anggota keluarga) menentukan variasi perubahan (permintaan Deterjen) sebesar 74,9%. Sedangkan sisanya 25,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Dari hasil perhitungan koefisien korelasi diperoleh nilai R sebesar 0,871 (mendekat 1), yang menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas (harga deterjen, harga sabun krim, pendapatan responden dan jumlah anggota rumah tangga) tersebut secara bersamaan mampu memberikan hubungan yang kuat terhadap variabel terikat (permintaan Deterjen) sebesar 87,1%. Dengan demikian, memiliki hubungan positif yang sangat kuat antara harga deterjen, harga sabun krim, pendapatan masyarakat dan jumlah anggota rumah tangga terhadap permintaan Deterjen itu sendiri. Dalam kenyataannya, deterjen telah menjadi kebutuhan penting dalam kehidupan masyarakat. Karena deterjen, merupakan bahan pembersih yang digunakan oleh masyarakat sebagai sabun pencuci dari berbagai jenis barang yang ada pada konsumen.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut ini:

1. Dari hasil perhitungan uji F menunjukkan variabel bebas (harga deterjen, harga sabun krim, pendapatan masyarakat dan jumlah anggota masyarakat) secara bersama-sama menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap variabel yang tidak bebas (jumlah permintaan deterjen).
2. Hasil perhitungan uji statistik menunjukkan bahwa variabel bebas yang berpengaruh secara parsial terhadap permintaan Deterjen yaitu harga deterjen, harga sabun krim, pendapatan masyarakat dan jumlah anggota keluarga.
3. Dapat kita ketahui bahwa harga deterjen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan deterjen. Hal ini disebabkan ada faktor-faktor lain yang memengaruhi permintaan deterjen di Kota Pekanbaru.

4. Dari hasil perhitungan diatas harga sabun krim tidak berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan deterjen di Kota Pekanbaru.
5. Variabel pendapatan masyarakat tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan deterjen di Kota Pekanbaru.
6. Variabel jumlah anggota keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan deterjen di Kota Pekanbaru.
7. Dari hasil penelitian dari keempat variabel bebas yaitu harga deterjen, harga sabun krim, pendapatan masyarakat dan jumlah anggota keluarga ditemukan bahwa variabel yang memiliki hubungan yang searah atau positif terhadap permintaan deterjen adalah jumlah anggota keluarga. Hal ini dapat dilihat dari nilai regresinya sebesar 11,731. Sedangkan variabel harga deterjen harga sabun krim, dan jumlah anggota keluarga memiliki pengaruh negative sebesar -0,667, 0,042 dan 0,172.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka penulis dapat mengemukakan beberapa saran dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Permintaan Deterjen dipengaruhi oleh beberapa faktor. Oleh karena itu, produsen harus meningkatkan kualitas produknya serta memperhatikan aspek harga deterjen yang beredar di pasar. Sehingga para konsumen dapat memilih secara cermat deterjen apa yang akan mereka gunakan.
2. Para produsen seharusnya dapat menciptakan inovasi baru, sehingga konsumen lebih tertarik dan tetap setia untuk menggunakan deterjen.
3. Konsumen harus lebih hati-hati dalam menggunakan deterjen. Sebab, dalam kandungan deterjen terdapat zat-zat yang dapat merugikan konsumen.
4. Bagi pemerintah, harus lebih selektif dalam mengawasi peredaran deterjen. Karna deterjen terdapat zat-zat yang dapat merusak lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Selama mengerjakan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari pihak berupa bimbingan, saran, pemikiran, semangat dan doa. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. Kennedy, MM, Ak selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
2. Bapak Prof. Dr. Harlen, SE, MM Selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Dan Bapak Deny Setiawan, SE. MEc Selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
3. Bapak Drs. Azwar Harahap, M.Si selaku pembimbing I serta Bapak Dr. Jährizal, SE, MT selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan bimbingan, petunjuk, serta saran yang sangat bermanfaat bagi penulis hingga selesainya skripsi ini.
4. Ibu Dra. Hj. Nursiah Chalid, MS selaku penasehat akademis yang telah banyak memberikan bimbingan serta saran yang bermanfaat bagi penulis.

5. Bapak dan Ibu dosen serta staff pengajar yang telah memberi ilmu pengetahuan, wawasan dan bantuan selama melaksanakan studi di Fakultas Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Riau.
6. Kedua orang tuaku, Hendrik Napitupulu dan Ridawati Br Manurung terima kasih atas segala pengorbanan kalian baik berupa moril ataupun materil yang selalu dani dapatkan. Skripsi ini, dani persembahkan untuk bapak mamak sebagai wujud bakti cinta dan kasihku untuk bapak mamak, yang mungkin tidak bisa dani rangakai dengan kata-kata apapun itu. Semoga bapak mamak selalu dilindungi Tuhan Yesus.
7. Adik-adikku, Popy (selalu semangat y dalam kerjaannya sukses buat kehidupanmu y dek dan terima kasih untuk pengorbananmu). Sella (rajin2 belajar raih cita-citamu, kakak yakin kau akan jadi orang sukses nanti). Resa (jangan bandel y, nurut sama bapak mamak, jangan malas ke sekolah dan tumbuhlah menjadi anak yang bisa membanggakan kami semua).
8. Terimakasih, buat seseorang terkasih Edison Manullang, S.Sos yang senantiasa memberiku semangat, motivasi, waktu, kesabaran, saran dan kasih sayangnya bagi penulis. Semoga tetap menjadi penyemangatku dan insan yang selalu ada dalam suka dan duka selama hidupku.
9. Sahabat-sahabatku Sari wenda M, SE (Wendut, terimakasih untuk kebersamaan yang pernah ada selama 4 tahun tetaplah menjadi sobat terbaikku, semoga dirimu sukses di sana sobat), Dian Ariani, S,pd (terimakasih buat dukungan dan semangatnya, sukses y yan), Bella (Beno, terimakasih buat semuanya, karna udh nemeniku ke sana kemari). Nurudina, SE (udin, terimakasih buat dukungan dan semangatmu dari kejauhan sana), Helmita (makasih buat dukungannya). Yayuk Rihana (mbk yeyek, terimakasih buat kebersamaannya selama ini). Delvi Trisnawati (sukses y del) dan beserta teman-teman IE'08 yang juga menjadi pemicu semangat penulis.

Atas segala syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa penulis mendoakan, semoga Tuhan selalu memberikan karuniaNya yang tak pernah bekesudahan dan membalas kebaikan dengan BerkatNya bagi kita semua, dan semoga skripsi ini bermanfaat semua pihak yang berkepentingan. Amin

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolin. 1999. *Ekonomi Pembangunan*. Penerbit. STIE YKPN : Yogyakarta.
- Case, Karl. E dan Ray C, Fair. 2002. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Makro Edisi ke 5*. Penerbit. PT Prehallindo Persada : Jakarta.
- Husein, Umar. 2005. *Riset Pemasaran Dan Prilaku Konsumen*. Penerbit. PT. Gramedia Pustaka Utama : Jakarta

Kotler, Philip dan Gary Armstrong. 2003. *Dasar-dasar Pemasaran Edisi 9 Jilid 1*. PT. Indeks Gramedia : Jakarta

Mankiw, Gregory. 2006. *Pengantar Ekonomi Mikro Edisi Ketiga*. Penerbit. Salemba Empat: Jakarta

Purwanto, Suharyadi. 2004. *Statistika Untuk Ekonomi & Keuangan Modern*. Penerbit. Salemba Empat: Jakarta

Putong, Iskandar. 2003. *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*. Penerbit. Ghalia: Jakarta.

Rahardja, Pratama, dan Mandala Manurung. 2002. *Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar*. Penerbit FE-UI: Jakarta

Soekartawi. 2002. *Agribisnis Dan Aplikasinya*. Penerbit PT Raja Grafindo Persada: Jakarta

Sudarman, Ari. 2004. *Teori Ekonomi Mikro*. Penerbit. BPFE: Yogyakarta

Sukirno, Sadono. 2006. *Mikroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Penerbit. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta

Tjiptono, Fandy. 2008. *Strategi Pemasaran*. Penerbit. CV. Andi Offset: Yogyakarta

Wijaya, Faried. 2009. *Ekonomika Mikro*. Penerbit BPFE: Yogyakarta

Abdul Ma'arij. 2009. *Analisis Permintaan Daging Sapi Di Kota Pekanbaru*. Skripsi Ilmu Ekonomi UR, Pekanbaru.

Chrisna S. 2010. *Analisis Pemintaan Koran Riau Pos Di Provinsi Riau*. Skripsi Ilmu Ekonomi UR, Pekanbaru

Mulyo Budi. 2009. *Analisis Permintaan Rumah Sederhana Di Kota Semarang*. Skripsi Ilmu Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Stikubank Semarang.

Wenny Sihite. 2012. *Analisis Permintaan Air Minum Oksigen Isi Ulang (New Water Oxygen Hexagonal) Di Kota Pekanbaru*. Skripsi Ilmu Ekonomi UNRI, Pekanbaru

<http://id.wikipedia.org/wiki/Deterjen>

<http://kompiancur.blogspot.com/2009/07/definisi-deterjen.html>

<http://www.pustakasekolah.com/pengertian-permintaan-faktor-yang-mempengaruhi-permintaan.html>

<http://vaniariyanti.blogspot.com/2012/05/persepsi-konsumen-pengertian-persepsi.html>

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/10432/1/09E02783.pdf>